



Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2014 - 2023

Istiyanti Afifah Fadhilah^{1*}, Renata Fitriani², Laurensia Stepy Natalie³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received (25-10-2024)
Revised (25-11-2024)
Accepted (28-12-2024)

Keywords:

Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset

Kata Kunci:

Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of Current Ratio (Current Ratio), Total Asset Turnover (Total Asset Turnover) and Return on Asset (RETURN ON ASSET) at PT Lippo Karawaci Tbk for the period 2014 - 2023. The author uses quantitative desCurrent Ratioptive research methods to discuss the problems faced by corporate finance. Data analysis explained the use of linear results regarding Current Ratio (Current Ratio) (X1) and Total Asset Turnover (Total Asset Turnover) (X2) with Return on Asset (RETURN ON ASSET) (Y). Based on the test results and based on the assumptions of this study, it was found that the Current Ratio affects Return on Assets which shows t count of $2.565 > t$ table of 2.44691 and a significance value of $0.037 < 0.05$. While Total Asset Turnover on Return on Assets does not have a significant effect because it shows a significance value of $0.101 > 0.05$ and a t value of $1.889 < t$ table of 2.44691 . Current Ratio and Total Asset Turnover together also have no significant effect on Return on Assets with a significance value of $0.94 > 0.05$ and the value of f count $3.375 < f$ table 4.74 .

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio (rasio lancar), Total Asset Turnover (perputaran total aset) dan Return on Asset (RETURN ON ASSET) pada PT. Lippo Karawaci Tbk periode 2014 - 2023. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh keuangan perusahaan. Analisis data dijelaskan penggunaan hasil yang linear mengenai Current Ratio (rasio lancar) (X1) dan Total Asset Turnover (perputaran total aset) (X2) dengan Return on Asset (RETURN ON ASSET) (Y). Berdasarkan hasil tes dan berdasarkan asumsi penelitian ini, ditemukan bahwa Current Ratio mempengaruhi Return on Asset yang menunjukkan t hitung sebesar $2,565 > t$ tabel sebesar $2,44691$ dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Sedangkan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset tidak berpengaruh secara signifikan karena menunjukkan nilai signifikansi $0,101 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,889 < t$ table sebesar $2,44691$. Current Ratio dan Total Asset Turnover secara bersama-sama juga tidak berpengaruh terhadap Return on Asset dengan Nilai signifikansi $0,94 > 0,05$ dan nilai f hitung $3,375 < f$ tabel $4,74$.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir industri pengembangan properti mengalami perkembangan yang signifikan sehingga tingkat persaingan dalam industri pun kian meningkat, realisasi investasi industri properti juga menduduki peringkat ke 4 terbesar yaitu menyumbang sebesar Rp. 109,4 triliun peningkatan ini disebabkan karena perubahan pola pikir masyarakat, serta peningkatan kebutuhan akan perumahan dan fasilitas komersial. PT. Lippo Karawaci Tbk atau yang lebih dikenal dengan Lippo Karawaci adalah salah satu Perusahaan yang bergerak dalam bidang properti ritel terbesar di Indonesia. Lippo Karawaci dibangun oleh Mochtar Riady pada 24 Oktober 1990 sebagai anak Perusahaan dari Lippo Group. Lippo Karawaci kemudian melakukan IPO pada bulan Juni 1996, dan melakukan diversifikasi sekaligus melakukan

*Corresponding author.

E-mail: istiyantiaf@gmail.com (First Author)

ekspansi bisnis yang terus berkembang hingga sekarang. Beberapa kegiatan utamanya adalah mengoperasikan Lippo Mall dan Rumah Sakit Siloam, serta mengelola Hotel Aryaduta. Proyek pengembangan propertinya meliputi Lippo Village, Lippo Cikarang, Tanjung Bunga, Royal Serpong Village, dan San Diego Hills Memorial Park.

Dalam menjalankan bisnisnya Lippo Karawaci memiliki visi yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan Perusahaan yaitu memberikan dampak pada kehidupan melalui pengembangan kota mandiri berkelanjutan yang terencana dengan baik dalam lingkungan hijau, infrastruktur fisik dan sosial kelas satu. Visi tersebut kemudian diterapkan oleh Lippo Karawaci untuk mengawali bisnisnya pada Januari 1993 dengan membangun kota mandiri pertamanya yang terletak di Karawaci, Tangerang dan Cikarang, Bekasi. Lalu Lippo Karawaci mengembangkan kota mandiri lainnya di tahun 1997 yang berlokasi di Tanjung Bunga, Makasar. Dengan berbagai bisnis yang dikelola oleh PT. Lippo Karawaci maka harus dipastikan kemampuan Perusahaan untuk mengelola keuangannya pun harus sangat akurat, efektif, dan efisien.

Data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan keuangan PT. Lippo Karawaci Tbk sebagai subjek penelitian, berikut diperoleh data mengenai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* pada PT. Lippo Karawaci Tbk selama 10 tahun terakhir.

Tabel 1. Tabel Nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* PT. Lippo Karawaci Tbk

Tahun	Current Ratio	Total Asset Turnover	Return on Asset
2014	517%	29.8%	8.29%
2015	733%	21.1%	2.48%
2016	545%	22.6%	2.69%
2017	514%	19.2%	1.67%
2018	403%	23.0%	3.39%
2019	541%	22.1%	-3.74%
2020	313%	22.8%	-18.58%
2021	327%	31.0%	-3.12%
2022	313%	29.4%	-4.67%
2023	300%	34.0%	1.32%

Laporan Keuangan PT Lippo Karawaci Tbk (2024).

Nilai diatas menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir PT. Lippo Karawaci Tbk mengalami fluktuasi dalam 3 aspek keuangannya, nilai terendah diperoleh dalam *Return on Asset* pada tahun 2020 dengan nilai -18.58%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai factor yang mempengaruhi nilai keuangan PT. Lippo Karawaci Tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio

Rasio lancar atau *Current Ratio* menurut Kasmir (2019:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Darmawan (2023:112) menjelaskan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui seberapa sanggup sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar memberikan petunjuk kepada pengguna atau pembaca apakah entitas mungkin mengalami masalah atau tidak untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia, dan aset lancar lainnya menjadi kas. *Current Ratio* juga membantu manajemen untuk memikirkan bagaimana strategi arus kas selanjutnya untuk mengatasi masalah likuiditas saat ini. Mungkin, negosiasi dengan bank untuk keringanan bunga atau duduk dengan pemasok untuk menunda beberapa pembayaran. Namun, hanya karena rasionya kurang dari satu, bukan berarti perusahaan bermasalah dengan likuiditasnya. Semakin besar *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya untuk menutupi utang jangka pendek, tetapi sebaliknya jika *Current Ratio* suatu perusahaan semakin rendah, maka perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang jangka pendeknya. Namun, apabila hasil *Current Ratio* terlalu tinggi melebihi batas optimal, belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik, hal ini mungkin menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan dana perusahaan sehingga terdapat dana yang menganggur. Ketika *Current Ratio* pada perusahaan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar, tetapi dengan begitu perusahaan tidak dapat memenuhi biaya operasional sehari-hari.

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2021:178) Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Salah satu bagian dari rasio aktivitas adalah total aset perputaran, juga dikenal sebagai total aset perputaran. Rasio aktivitas sendiri digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-harinya. Selain perputaran total aset, rasio aktivitas juga mencakup perputaran piutang usaha, persediaan, modal kerja, dan aset tetap. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba. Dalam hal ini, perusahaan tersebut bisa dianggap efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* yang baik adalah yang semakin besar apabila dibandingkan dengan industri sejenis.

Return on Asset

Menurut Ompusunggu & Wage (2021:40) *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuangan (laba) yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Menurut Hery (2019:228) *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lewat aktivitas penjualan, uang tunai, ekuitas, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya. Profitabilitas seringkali dipakai guna menghitung efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dengan membandingkan keuntungan dan modal yang digunakan dalam bisnis. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, sedangkan nilai yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan aset.

Pengembangan Hipotesis

H1 = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (X1) terhadap *Return on Asset* (Y) pada PT Lippo Karawaci Tbk.

H2 = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y) pada PT. Lippo Karawaci Tbk.

H3 = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y) secara simultan pada PT. Lippo Karawaci Tbk

3. METODE

Dalam penulisan ini penulis melakukan penelitian pada PT. Lippo Karawaci Tbk yang beralamat di Lippo Village, Jl. Boulevard Palem Raya No.2639, Lippo, Kec. Karawaci, Kabupaten Tangerang, Banten 15811. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan PT. Lippo Karawaci Tbk yang dilampirkan pada halaman resminya. Data laporan keuangan tersebut kemudian diolah dengan SPSS 26 untuk dilakukan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	3.00	7.33	4.5045	1.42684
Total Asset Turnover	10	.19	.34	.2550	.05043
Return On Asset	10	-.19	.08	-.0103	.07291
Valid N (Listwise)	10				

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat adalah:

- 1) Variabel *Current Ratio* (X1), dari data tersebut diketahui bahwa nilai minimum sebesar 3 sedangkan nilai maksimum sebesar 7,33 dan rata-ratanya sebesar 4,5045. Standar deviasinya adalah 1.42684

- 2) Variabel *Total Asset Turnover* (X2), dari data tersebut diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,19 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,34 dan rata-ratanya sebesar 0,2550. Standar deviasinya adalah 0,5043
- 3) Variabel *Return on Asset* (Y), tersebut diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,19 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,08 dan rata-ratanya sebesar -0,0103. Standar deviasinya adalah 0,7291

Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05201962
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.087
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Uji normalitas Kolmogorov-smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>CURRENT RATIO</i>	.630	1.587
	<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>	.630	1.587

a. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET*

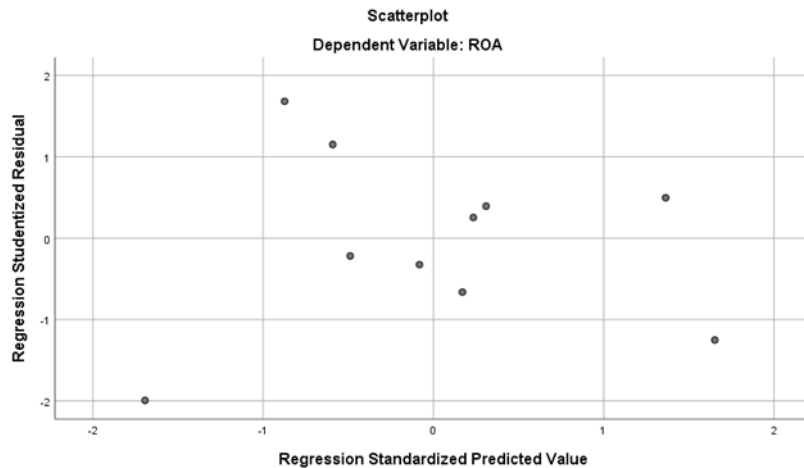
Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Dasar pengambilan Keputusan :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika *Tolerance Value* > 0,1 dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel *Current Ratio* (X1), dan *Total Asset Turnover* (X2) 1,587 < 10 dan nilai *Tolerance Value* 0,630 > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokesdatisitas



Gambar 1. Hasil Uji Hetrokesdatisitas

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa titik-titik tersebar secara merata yaitu terdapat di atas dan bawah 0, juga terdapat di kanan-kiri 0 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.345	.05898	1.509

a. Predictors: (Constant), *TOTAL ASSET TURNOVER*, *CURRENT RATIO*

b. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET*

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,509. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k' ; N). Berdasarkan tabel Distribusi Durbin Watson pada gambar di atas, dengan (k' ; N) = (2 ; 10) didapatkan nilai dL = 0,6972 dan dU = 1,6413, sedangkan nilai Durbin-Watson (d) model regresi adalah sebesar 1,509. Berarti nilai Durbin Watson (d) regresi berada di antara nilai dL dan dU atau $dL < d < dU$ ($0,6972 < 1,509 < 1,6413$). Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, jika nilai d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.447	.185		-2.424	.046
	<i>CURRENT RATIO</i>	.045	.017	.871	2.565	.037
	<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>	.928	.491	.642	1.889	.101

a. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET*

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di dapatkan :

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2$$

$$= -0,447 + 0,045 + 0,928$$

Nilai konstanta (a) sebesar -0,447 merupakan keadaan saat variabel *Return on Asset* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2). Artinya jika tidak ada X1 dan X2 maka Y akan berada pada kisaran nilai sebesar -0,447.

Uji Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Current Ratio	Total Asset Turnover	Return On Asset
CURRENT RATIO	Pearson Correlation	1	-.608	.481
	Sig. (2-tailed)		.062	.159
	N	10	10	10
TOTAL ASSET TURNOVER	Pearson Correlation	-.608	1	.112
	Sig. (2-tailed)	.062		.758
	N	10	10	10
RETURN ON ASSET	Pearson Correlation	.481	.112	1
	Sig. (2-tailed)	.159	.758	
	N	10	10	10

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara *Current Ratio* (X1) terhadap *Return on Asset* (Y) adalah 0,481 yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah sedang. Dan korelasi antara *Total Aseet Turnover* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y) adalah -0,112 yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah sangat rendah.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.447	.185		-2.424	.046
<i>Current Ratio</i>	.045	.017	.871	2.565	.037
<i>Total Asset Turnover</i>	.928	.491	.642	1.889	.101

a. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET*

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji T diatas didapatkan nilai signifikansi masing-masing variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0,037 dan 0,101. Maka nilai *Current Ratio* $0,037 < 0,05$ sedangkan nilai *Total Asset Turnover* $0,101 > 0,05$. Dan didapatkan nilai t table adalah sebesar 2,44691, sedangkan nilai t hitung dari masing-masing variabel adalah sebesar 2.565 dan 1.889. Maka dari uji T ini didapatkan Kesimpulan :

1. Variabel *Current Ratio* memiliki signifikansi $0,037 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,565 > t$ table sebesar 2,44691, maka *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* sehingga H1 diterima
2. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki signifikansi $0,101 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,889 < t$ table sebesar 2,44691, maka *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* sehingga H2 ditolak.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	3.375	.094 ^b
	Residual	.024	7	.003		
	Total	.048	9			

a. Dependent Variable: *RETURN ON ASSET*

b. Predictors: (Constant), *TOTAL ASSET TURNOVER*, *CURRENT RATIO*

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan data tabel diatas diketahui F hitung sebesar 3,375 dan data F tabel 4,74 maka dapat dikatakan hipotesis ini dinyatakan ditolak atau tidak diterima karena data F hitung $< F$ tabel. Sedangkan dari asumsi signifikansi nya terdapat nilai $0,94 > 0,05$ dan dapat dinyatakan variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variable *Current Ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,565 lebih besar dari t tabel sebesar 2,44691 dan memiliki angka sig $0,037 < 0,05$, maka keputusannya bahwa H1 diterima. Hal ini karena *CURRENT RATIO* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya tepat waktu dan beban bunga yang harus dibayar perusahaan atas kewajiban lancarnya semakin rendah sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh dan mempengaruhi *RETURN ON ASSET* perusahaan yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Khoer (2024) bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, sedangkan penelitian dari Rita Satria (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

Sedangkan untuk variable *Total Asset Turnover* hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,889 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,44691 dan memiliki angka sig $0,101 > 0,05$. Maka keputusannya bahwa H2 ditolak, rasio *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan dalam periode tertentu. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset secara efisien. Jika aset dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan penjualan, peluang perusahaan untuk meraih keuntungan juga meningkat. Kenaikan laba menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang baik. Profitabilitas yang tinggi cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modal, dengan harapan memperoleh imbal hasil yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lola Luthfi Aulia (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan penelitian dari Trisha Wanny (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

Dan secara simultan variabel *Current Ratio* dan total asset turn over tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Nilai f hitung sebesar 3,375 dan data F tabel 4,74. Dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,94 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ini dinyatakan ditolak atau tidak diterima. Dengan kata lain *Current Ratio* (X1) dan Total Asser Turnover (X2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2014 – 2023. Hal ini tidak sejalan dengan penilitian yang dilakukan oleh Lola Luthfi Aulia (2021) bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya terjamin, dengan terjaminnya pembayaran kewajiban jangka pendek tersebut berdampak positif terhadap perusahaan dan beban bunga yang harus dibayar perusahaan atas kewajiban lancarnya semakin rendah sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh dan mempengaruhi *Return on Asset* perusahaan yang meningkat. Selain itu, total asset yang dimiliki perusahaan cepat terkonversi menjadi penjualan, sehingga laba perusahaan meningkat dan *Return on Asset* perusahaan juga ikut meningkat.

5. PENUTUP

Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2014-2023. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,565 lebih besar dari t tabel sebesar 2,44691 dan memiliki angka sig $0,037$ yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (Y), maka dari itu keputusannya adalah H1 diterima. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2014-2023. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,889 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,44691 dan memiliki angka sig $0,101$ yang artinya bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turn Over (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (Y), maka dari itu keputusannya bahwa H2 ditolak. Hasil dari uji F menunjukkan nilai f hitung sebesar 3,375 dan data F tabel 4,74. Dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,94 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak dengan kata lain *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2013-2023.

Bagi perusahaan memiliki tanggung jawab langsung dan jangka panjang yang harus dipenuhi, dimana untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan, dan mengukur bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Bagi investor sebaiknya lakukan penilaian terlebih dahulu dari kesehatan keuangan mereka dan kemampuan mereka dalam mengelola aset guna

menghasilkan penjualan, dengan menghitung ratio *Total Asset TurnOver*. Bagi peneliti kedepannya diharapkan mampu memasukkan variabel lainnya di luar penelitian ini. Supaya dapat menemukan kesimpulan lain yang dapat menambah wawasan para pembaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L. L., Ruhadi, & Setyowati, D. H. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSETS. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 675–684.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion* (Revisi.). Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khoer, M., Mubaarok, S. H., Jaelani, I., Acim, & Mutakin, K. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSETS. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(1). Retrieved January 2, 2025, from <https://doi.org/10.25134/equi.v21i01.9197>
- Ompusunggu, H., & Wage, S. M. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam: CV Batam Publisher.
- Satria, R. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO(CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO(DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2009 –2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* , 5(2), 440–447. Retrieved January 2, 2025, from <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wanny, T., Jenny, Yeni, L., Merrisa, Erlin, & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 3(2). Retrieved January 2, 2025, from <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>